

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an merupakan firman Allah *Subhanahu Wata'ala* sebagai mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui malaikat Jibril. Al Qur'an diturunkan oleh Allah tidak hanya sebagai petunjuk bagi umat islam, melainkan untuk seluruh manusia dimuka bumi agar dapat menjalankan kehidupan di dunia sesuai dengan petunjuk dan arahan yang ada di dalam Al Qur'an. Al Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir dan juga merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang sangat terjaga kesucian dan kemurniannya. Seluruh manusia dianjurkan untuk mengetahui dan memahami isi dari kandungan Al Qur'an dengan cara membaca dan menghafalkannya, setelah memahami isi kandungan Al Qur'an seluruh manusia dianjurkan juga untuk mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Al Qur'an terkumpul didalam *mushaf* yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan diberikan kepada umat islam secara *mutawattir* dari generasi ke generasi selanjutnya dengan lisan maupun tulisan (IFADA, 2019).

Membaca Al Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun pengucapan *makharijul huruf* nya harus benar dan harus memperhatikan *harakat* nya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah Fardhu Kifayah yang artinya sesuatu amal ibadah yang wajib dilakukan, tetapi bila sebagian orang sudah melakukannya maka kewajiban tersebut akan gugur. Sedangkan membaca Al

Qur'an dengan fasih sesuai ilmu tajwid hukumnya adalah Fardhu Ain yang artinya wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syarat (AFWILLAH, n.d.). Al Qur'an harus dibaca dengan baik dan benar, karena jika Al Qur'an tidak dibaca dengan baik dan benar maka seseorang yang membacanya akan mendapatkan dosa. Sedangkan jika Al Qur'an dibaca dengan baik dan benar, maka seseorang yang membacanya akan mendapatkan pahala. Allah memerintahkan kepada umat islam didalam Al Qur'an untuk membaca, seperti ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S Al-Alaq 1-5).

Kata “membaca” didalam surah Al-Alaq disebut dua kali, yaitu perintah kepada Nabi Muhammad SAW, dan perintah kepada seluruh umat islam. Kemampuan membaca Al Qur'an pada anak-anak merupakan bekal untuk dirinya di masa depan agar dapat membaca Al Qur'an dengan tartil. *“Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil”* (Q.S Al-Muzammil 73:4). Tartil merupakan suatu penyebutan dalam pembacaan Al Qur'an secara perlahan dengan menggunakan ilmu tajwid dan pengucapan *makharijul huruf* atau pengucapan huruf *hijaiyyah* dengan baik dan lancar. Umat islam dianjurkan untuk senantiasa membaca dan menjaga Al Qur'an. Menjaga Al Qur'an tidak cukup hanya sekedar membacanya saja, namun dianjurkan untuk menghafalkannya sebagai bentuk menjaga kesucian dan kemurnian Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an penting bagi kaum muslimin untuk bekal kehidupan mereka hari ini dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan sejak kecil bahwa menghafal Al Qur'an adalah perbuatan yang mulia, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka untuk menghafalkan Al Qur'an di sekolah ataupun ketika berada di rumah (Mardhiyah & Imran, 2019). Menjadi seorang *hafizh* Al Qur'an merupakan keinginan bagi seluruh umat islam di dunia. Karena selain mendapatkan kemuliaan sebagai *Al-Hafizh* (penjaga) kalamullah, para penghafal Al Qur'an ternyata akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT, yaitu jaminan syafa'at di akhirat kelak hingga diangkat derajatnya oleh Allah dan mendapatkan kedudukan yang paling tinggi di sisi Allah SWT (Rosidi, 2016). Pada masa anak-anak adalah masa yang mendukung untuk membiasakan berperilaku keagamaan, seperti sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, menghafal Al Qur'an, berdo'a kepada Allah, dan lain sebagainya. Hal tersebut jika sudah terbiasa sejak kecil berperilaku keagamaan, maka akan berpengaruh juga pada saat mereka dewasa.

Seiring berkembangnya zaman dan kenyataannya, banyak umat islam yang hanya mampu membaca Al Qur'an tanpa memerhatikan aturan tajwid. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada kalangan umat islam awam saja, akan tetapi juga pada pelajar, kaum intelektual, dan tokoh agama. Fakta ini menunjukkan bahwa umat islam perlu belajar Al Qur'an dengan benar (HIMAH, 2018). Ditambah lagi dengan kesibukan yang ada di sekolah dimana anak-anak harus bisa membagi waktu antara untuk sekolah dengan menghafal Al Qur'an. Saat ini, ketertarikan anak-anak terhadap Al Qur'an sangatlah kurang dan anak-anak menjadi kecanduan bermain gadget dari pada membaca dan menghafal Al Qur'an,

padahal di usia mereka adalah usia yang sangat baik untuk belajar Al Qur'an. Maka dari itu, banyak orang tua yang telah sadar akan pentingnya Al Qur'an bagi anak-anak. Para orang tua mulai memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang menyediakan program Al Qur'an (Hayati, 2019).

Beranjak dari permasalahan tersebut, Sekolah Dasar Islam Al Azhar 13 Rawamangun adalah lembaga sekolah yang berdiri sejak tahun 1994 dan dibawah naungan Yayasan Asrama dan Pendidikan Islam (YAPI) yang terakreditasi A (Sangat Baik) di tahun 2016-2017. Sekolah ini dinobatkan menjadi salah satu Sekolah Unggulan yang mempunyai ciri khas keislaman dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan. Pada tahun 2013 SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun ditunjuk sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dan di sekolah ini juga terdapat program menghafal Al Qur'an. Sekolah Dasar Islam Al Azhar 13 Rawamangun menerapkan program membaca dan menghafal Al Qur'an dengan mengetahui tajwid dan *makhorijul huruf* yang benar dengan menggunakan metode *ummi*. Penerapan membaca dan menghafal Al Qur'an yang rutin dilakukan secara bergantian sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDI Al Azhar 13 Rawamangun karena di SD tersebut telah menerapkan metode *ummi* sejak tahun 2016. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan mengkaji tentang metode *ummi* yang digunakan di sekolah tersebut dalam pembelajaran Al Qur'an. Metode *ummi* merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang menitikberatkan pada kualitas guru dimana guru yang membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan mudah di pahami oleh anak-anak

sehingga anak-anak lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Al Qur'an. Dalam metode *ummi* ini ada keunggulannya yaitu tidak hanya menggunakan buku belajar Al-Qur'an, tetapi memiliki tiga keunggulan lainnya yaitu: (1) metode yang berkualitas, (2) guru yang berkualitas, dan (3) sistem belajar yang berkualitas.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi metode *ummi* yang diterapkan di SDI Al Azhar 13 Rawamangun, dan untuk membahas lebih dalam tentang "IMPLEMENTASI METODE *UMMI* DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL QUR'AN DI SDI AL AZHAR 13 RAWAMANGUN."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, diperlukannya identifikasi masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca Al Qur'an pada anak tingkat SD.
2. Pentingnya memberikan pembelajaran terhadap ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an.
3. Beragamnya potensi anak-anak dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Peneliti membatasi pada membaca dan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode *ummi*.

2. Peneliti membatasi penelitian ini pada tingkat Sekolah Dasar yang ada di Al Azhar 13 Rawamangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *ummi* dalam membaca Al Qur'an?
2. Bagaimana proses penerapan metode *ummi* dalam menghafal Al Qur'an?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode *ummi* dalam membaca dan menghafal Al Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan Metode *Ummi* dalam membaca Al Qur'an.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode *ummi* dalam menghafal Al Qur'an
3. Serta untuk mengetahui hasil dari penerapan Metode *Ummi* dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi masyarakat dalam menegakkan pembiasaan untuk selalu belajar Al Qur'an.

b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru tentang bagaimana penerapan metode *Ummi* dalam membaca dan menghafal Al Qur'an di SDI Al Azhar 13 Rawamangun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik: Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bertambahnya wawasan terkait Metode *Ummi* dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat para guru untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an.
- b. Bagi Sekolah: Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini sebagai dasar kebijakan sekolah agar mempunyai ciri khas dan mempunyai keunggulan disbanding dengan sekolah lain dan mencetak anak-anak yang berprestasi dan beragama.

G. Literatur Riview

Dalam menuliskan penelitian ini, fokus utama penelitian adalah Implementasi Metode *Ummi* Dalam Membaca dan Menghafal Al Qur'an di SDI Al Azhar 13 Rawamangun. Berikut ini merupakan lima judul penelitian yang menjadi perbandingan pada penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian oleh fatkhatul Himah tahun 2018, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul "Implementasi Metode *Ummi* Dalam Pembelajaran Al Qur'an di MIN 4 Tulungagung". Pada penelitian ini, menjelaskan langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al Qur'an. Dari penelitian ini ditemukan bahwa metode *Ummi* merupakan metode yang efektif untuk pembelajaran membaca Al Qur'an.

Kedua, penelitian oleh Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah tahun 2017, program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur’an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang”. Pada penelitian ini, menjelaskan keunggulan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur’an pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang. Dari penelitian ini ditemukan bahwa metode Ummi merupakan metode yang cukup efektif untuk pembelajaran membaca Al Qur’an. Namun, subjek pada penelitian ini adalah santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang, sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah guru dan siswa di sekolah formal yaitu SDI Al Azhar 13 Rawamangun.

Ketiga, penelitian oleh Aniska Thohiro tahun 2021, program studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur’an di SMP Al Imam Islamic School Bogor”. Pada penelitian ini, menjelaskan tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur’an dan bagaimana pembelajaran Al Qur’an pada SMP Al Imam Islamic School dilaksanakan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa metode Ummi merupakan metode yang sangat efektif untuk pembelajaran membaca Al Qur’an. Namun, subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP di Al Imam Islamic School, sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah guru dan siswa di sekolah formal islam yaitu SDI Al Azhar 13 Rawamangun.